

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI
SD NEGERI 05 LANDAU TUBUN**

Suandi¹, Ason², Nur Moh. Kusuma Atmaja³

¹Mahasiswa Program Studi PGSD

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

Alamat: Jalan RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

Email: suandiwan7@gmail.com , asonyakobus@gmail.com , atmajanur27@gmail.com

Article info:

Received: 02 Mei 2023, Reviewed :30 Juni 2023, Accepted: 01 September 2023

Abstract: *The research background is that students have difficulty understanding the contents reading of the, when the teacher asks the contents of the reading texts students cannot answer, students have difficulty conveying their thoughts, students have difficulty on stringing words into complete sentences in concluding the contents of the reading. The aim of the study was to determine students' reading comprehension ability in learning Indonesia in grade VI of the State Elementary School 05 Landau Tubun. The research method uses a qualitative descriptive qualitative approach. Data collection techniques using tests and interviews. Data analysis using data reduction, data collection, verification, and conclusion. The results of the research on students' reading comprehension skills in learning Indonesia showed that students' reading abilities were in the sufficient category. This can be seen from the average overall score of 13 students who scored in the range of 56-75 as many as 6 students with an average score 57.38 and a percentage of 61.53%. Only 1 student got a very good category in the 86-100 range with a score of 86-84 and a percentage of 7.6%. Student got a good category in the score range 76-85, namely 1 person with a score of 76.31 and a percentage of 7.6%. Student get less categories in the range 10-55, namely 5 people with a percentage of 38.46. Thus the ability to read comprehension of students in learning Indonesia in grade VI of the state Elementary School 05 Landau Tubun included in the sufficient category because of the lack of vocabulary mastery in students.*

Keywords: *Ability, Reading, Comprehension*

Abstrak: Penelitian dilatar belakangi permasalahan siswa sulit memahami isi bacaan, ketika guru bertanya isi teks bacaan siswa tidak bisa menjawab, siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya, siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat utuh dalam menyimpulkan isi bacaan. Tujuan penelitian mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Analisis data menggunakan reduksi data, pengumpulan data, verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kategori cukup. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai keseluruhan 13 orang siswa yang mendapat nilai pada rentang 56-75 sebanyak 6 siswa dengan nilai rata-rata 57,38 dan persentase sebesar 61,53%. Siswa mendapat kategori sangat baik pada rentang 86-100 hanya 1 orang dengan nilai 86,84 dan persentase sebesar 7,6%. Siswa mendapat kategori baik pada rentang skor 76-85 yaitu 1 orang dengan nilai 76,31 dan persentase sebesar

7,6%. Siswa mendapat kategori kurang pada rentang 10-55 yaitu 5 orang dengan persentase sebesar 38,46%. Dengan demikian kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun termasuk kategori cukup karena kurangnya penguasaan kosakata pada siswa.

Kata Kunci: Kemampuan, Membaca, Pemahaman

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai informasi disampaikan melalui media cetak dan media elektronik yang memerlukan kemampuan membaca. Proses membaca tidak hanya dimulai dengan membuka buku dan langsung membaca kemudian selesai, akan tetapi memiliki prosedur yang kesemua prosedur tersebut memiliki makna dan dalam setiap tahap siswa dapat memetik makna sedikit demi sedikit sehingga pada akhirnya siswa dapat memetik makna secara utuh atas suatu teks yang dibacanya. Menurut Ason & Dasmawarti (2021) membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.

Menurut Tarigan (Susanti & Santi, 2019) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Siswa yang sedang belajar membaca harus paham akan hubungan antara

membaca dan bahasanya, pengajaran membaca harus membuat siswa paham bahwa membaca harus menghasilkan pengertian, maka dari itu diperlukan kemampuan membaca pemahaman oleh siswa. Menurut Diliansa, *et.al*, (2021) membaca pemahaman yaitu membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Sejalan dengan itu, menurut Saddhono & Slamet (Diliansa, *et.al*, 2021) membaca pemahaman merupakan membaca dengan penuh penghayatan agar dapat menyerap apa yang seharusnya dikuasai pembaca. Oleh karena itu, dalam membaca pemahaman pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan.

Membaca pemahaman, pembaca dituntut dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan menyampaikan secara lisan maupun tulisan. Untuk dapat memahami isi bacaan. Sebaiknya membaca tidak hanya dilakukan sekali, dua kali, namun perlu berulang kali. Hal seperti ini tergantung pada mudah sulitnya bacaan untuk dipahami dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami isi bacaan. Kemampuan membaca pemahaman

seseorang akan menentukan kecepatan orang tersebut dalam memahami isi dan maksud dari bacaan yang dibacanya. Setelah isi dari bacaan diketahui, selanjutnya melaksanakan isi bacaan tersebut. Oleh karena itu isi bacaan perlu dipahami dengan benar, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menangkap isi dan melaksanakan perintah yang ada dalam bacaan.

Membaca pemahaman bukan hanya sekedar aktivitas membaca saja, melainkan mempunyai beberapa tujuan yang diprioritaskan sehingga bisa bermanfaat bagi siswa. Firman (Rohmawati, 2021) mengatakan bahwa tujuan dari membaca permulaan adalah: 1) untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis; 2) untuk mengetahui urutan-urutan etoris atau pola pada teks; 3) mengetahui pola-pola simbiolisnya; 4) mengetahui nada-nada tambahan yang bersifat emosional; 5) mengetahui sarana-sarana linguistik yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Proses membaca permulaan perlu adanya strategi agar bisa memahami isinya. Strategi membaca pemahaman yang efektif dan efisien merupakan kegiatan membaca yang tidak hanya mempertimbangkan atau

memperhatikan pemahaman isi bacaan, tetapi juga harus mempertimbangkan atau memperlihatkan faktor kecepatan membacanya. Dengan kata lain, membaca pemahaman yang efektif dan efisien harus mengandung prinsip efektivitas (tepat sasaran), yaitu memahami isi bacaan dan mengandung prinsip efesiensi (hemat pengorbanan), yaitu hemat waktu, tenaga dan pikiran. Strategi membaca pemahaman yang efektif dan efisien merupakan dua aspek yang saling melengkapi agar dalam proses membaca pemahaman tepat sasaran dan hemat waktu sehingga pembaca cepat memahami suatu maksud atau isi dari suatu bacaan dengan waktu singkat.

Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman ditandai dengan indikator-indikator dalam membaca pemahaman. Menurut Aji (Cahyono, 2014) indikator membaca pemahaman sebagai berikut: 1) kemampuan siswa dalam menangkap isi bacaan; 2) kemampuan siswa meringkas isi bacaan dengan menemukan ide pokok pada setiap paragraf; 3) kemampuan siswa dalam menjawab isi pertanyaan tentang isi bacaan; dan 4) kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan dengan

kalimat sendiri dengan bahasa yang runtut.

Banyak faktor penyebab yang mempengaruhi siswa gagal dalam membaca pemahaman. Menurut Syafi'ie (Harun, 2020) mengatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap proses kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap suatu bacaan adalah penguasaan struktur wacana/teks bacaan. Sedangkan pendapat Lamb & Arnold (Harun, 2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman adalah faktor lingkungan, intelektual, psikologis, dan faktor fisiologis. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar, khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengar dan alat penglihatan juga bisa memperlambat kemajuan belajar membaca siswa.

Pembelajaran membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Dalman (Libiawati, *et.al*, 2020) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan

mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Afifah (Libiawati, *et.al*, 2020) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting bagi kita untuk mempelajari dan memahami bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan upaya yang dilakukan siswa agar mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berbahasanya sendiri. Sejalan dengan itu, Anzar (Cahyani, 2021) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang kemampuan membaca pemahaman pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian tentang “Analisis Kemampuan

Membaca Pemahaman Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun” dengan diangkatnya judul ini diharapkan dapat mengetahui kesenjangan yang ada dan diharapkan fenomena kesenjangan ini dapat terjawabkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun yang berjumlah 10 siswa. Objek dalam penelitian adalah kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Prosedur dalam penelitian meliputi tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan pengumpulan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar tes dan lembar wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data hasil penelitian meliputi editing, klarifikasi, deskripsi dan verifikasi. Analisis data meliputi tahap pengumpulan data, merangkum data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan. Pengecekan keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun dalam pembelajaran bahasa Indonesia, data diperoleh melalui teknik tes, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh yaitu kemampuan siswa dalam membaca pemahaman berada dalam kategori cukup. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa disebabkan karena kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa. Berikut hasil tes kemampuan siswa dalam membaca pemahaman di bawah ini:

Tabel 4.1
Daftar Nilai Siswa Kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun

No	Nama	Kelas	Nilai
1	Al	VI	60,52
2	An	VI	60,52
3	Al	VI	63,15
4	As	VI	65,78
5	Dp	VI	34,21
6	Di	VI	76,31
7	Na	VI	86,84
8	Im	VI	47,36
9	If	VI	39,47
10	Rl	VI	39,47
11	Pi	VI	47,36
12	Ri	VI	68,42
13	Sa	VI	56,63
Rata- rata Nilai			57,38

Berdasarkan nilai kemampuan siswa dalam menjawab soal tes pada tabel diatas maka diperoleh nilai siswa kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun dengan rata-rata = 57,38. Nilai terendah = 34,21 dan tertinggi = 86,84. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman, data dikelompokkan kedalam empat kategori, sangat baik, baik, cukup dan kurang baik. Pengelompokan dilakukan dengan teknik berikut:

Tabel 4.2

Kategori kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun

Kategori	Skor	Siswa	Persentase
Sangat baik	86-100	1	7,6%
Baik	76-85	1	7,6%
Cukup	56-75	6	46,15%
Kurang	10-55	5	38,46%
Jumlah	100	13	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat kategori sangat baik terdapat 1 siswa, mendapat kategori baik terdapat 1 siswa, yang mendapat kategori cukup terdapat 6 siswa dan yang mendapat kategori kurang terdapat 5 siswa. Dari tabel frekuensi di atas Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD

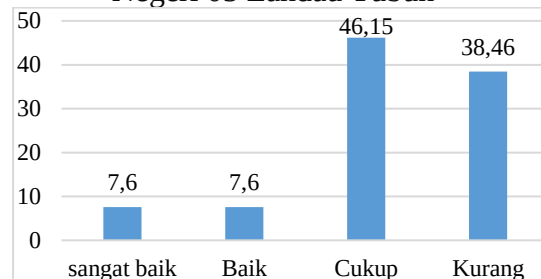
Negeri 05 Landu Tubun termasuk dalam kategori cukup.

Hal ini disebabkan karena rata-rata nilai yang didapatkan siswa ketika dilakukan tes tertulis adalah 57,38 yang nilai tersebut berada pada interval 56-75. Sehingga menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia SD Negeri 05 Landau Tubun termasuk dalam kategori cukup.

Untuk melihat persentase lebih jelas dibawah ini terlihat grafik dari nilai persentase yang didapat siswa tiap kategorinya.

Grafik 4.1

Persentase Nilai Siswa Kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun



Berdasarkan grafik persentase di atas siswa mendapatkan nilai sangat baik 7,6%, mendapat kategori baik 7,6%, yang mendapat kategori cukup 46,15% dan yang mendapat kategori kurang 38,46. Dari persentas tersebut menunjukkan bahwa persentase paling tinggi terdapat dalam kategori persentase cukup dan kategori paling rendah

terdapat pada kategori persen sangat baik dan baik. Hal ini tergambar bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia SD Negeri 05 Landau Tubun termasuk dalam kategori cukup. Kesulitan siswa dalam Memahami bacaan di SD Negeri 05 Landau Tubun disebabkan karena siswa kurang menguasai kosakata dalam bahasa Indonesia. Kurangnya perbendaharaan kosakata membuat siswa sulit memahami bacaan sehingga siswa tidak mendapatkan pengetahuan dari suatu bacaan yang dibacanya. Hal ini tergambar kita siswa menjawab kesulitan sekali memahami kosakata dalam soal tes yang diberikan tersebut. Dengan banyaknya kosakata yang diketahui maka akan memudahkan siswa untuk memahami bacaan apa lagi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang sangat membutuhkan banyak memahami kosakata dan siswa harus giat dalam membaca agar kosakatanya bertambah.

Kesulitan dalam memahami kosakata dalam soal tes yang berisi pertanyaan mengenai ide pokok dalam suatu bacaan dan kesulitan dalam menjawab soal berkaitan dengan pesan moral kesulitan siswa dialami siswa

yaitu siswa sulit menterjemahkan apa maksud dari ide pokok dan pesan moral.

Ketika pertanyaan atau soal yang diberikan kesiswa berisi kosakata maka siswa kesulitan untuk menjawab soal tersebut karena siswa kebingungan apa maksud dari ide pokok dan pesan moral seperti dalam soal tes tersebut kebingungan pada diri siswa dalam mencari maksud kata tersebut tentunya disebabkan karena siswa kurang perbendaharaan kosakata.

Kurangnya perbendaharaan kosakata membuat siswa sulit memahami bacaan sehingga siswa tidak mendapatkan pengetahuan dari suatu bacaan yang dibacanya. Hal ini tergambar ketika siswa menjawab soal tes yang diberikan siswa kesulitan sekali memahami kosa kata dalam soal tes tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan Fathihah (2016) dijelaskan bahwa minimnya perbendaharaan kosakata siswa yang menyebabkan siswa sulit dalam memahami bacaan. Hasil penelitian yang dilakukan Widyasari (2017) juga menjelaskan bahwa rendahnya penguasaan kosakata pada siswa menyebabkan siswa tidak dapat memahami makna kata-kata yang dibaca sesuai dengan konteks bacaan, sehingga

menghambat siswa untuk memahami makna dalam satuan yang lebih besar.

Kurangnya perbendaharaan kosakata pada siswa menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami suatu bacaan, rendahnya kemampuan membaca tersebut tidak terlepas dari faktor yang menjadi penyebabnya, adapun penyebab tersebut ialah minat siswa dalam membaca sangat kurang dengan minat yang kurang membuat siswa minim dalam perbendaharaan kata dan faktor lainnya ialah faktor karena pengaruh teknologi dengan adanya teknologi sekarang ini menjadi tantangan tersendiri baik bagi orang dewasa maupun anak-anak teknologi semakin canggih yang semakin beredar keberbagai daerah di pedesaan. Dalam penelitian Widyasari (2017) juga dijelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa semakin siswa gemar membaca maka tingkat membaca pemahamannya juga makin bertambah begitu juga sebaliknya semakin kurang minat membaca siswa maka kemampuan membaca pemahamannya juga semakin rendah. Kemudian ia juga menjelaskan bahwa adanya hubungan antar penguasaan kosakata dengan

kemampuan membaca pemahaman makin banyak kosakata yang dikuasai maka akan semakin mempermudah siswa dalam memahami suatu bacaan.

Berbagai upaya tersebut harus dilakukan dan dikembangkan adapun upaya dan strategi yang bisa dilakukan agar siswa gemar membaca adalah dengan tetap memberi motivasi pada siswa akan pentingnya membaca guna menambah pengetahuan membaca siswa dengan membaca banyak hal bisa didapatkan siswa terutama dengan membaca perbendaharaan kosakata siswa makin bertambah dengan bertambahnya kosakata akan mempermudah siswa dalam memahami bacaan. Kemudian selanjutnya upaya atau strategi yang dapat dilakukan ialah dengan membuat tempat membaca atau perpustakaan menjadi menarik dengan tempat membaca yang menarik membuat siswa betah atau nyaman berada di dalamnya sehingga siswa bisa lebih banyak membaca dari pada bermain.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SD Negeri

05 Landau Tubun dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai siswa adalah 57,38. Nilai terendah siswa dalam membaca pemahaman yaitu 34,21, sedangkan nilai tertinggi siswa dalam membaca pemahaman yaitu 86,84. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa disebabkan karena kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Bapak Ason, M.Pd., dan Nur Moh Kusuma Atmaja, M.Or., selaku pembimbing penelitian, serta Ibu Dr. Mardiana, S.Pd., M.Pd., dan Kartini, M.Pd., selaku penguji dalam penelitian. Tidak lupa juga peneliti ucapkan terima kasih kepada SD Negeri 05 Landau Tubun yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Albar, J., & Wardani, S. (2023). Flipped Classroom Berbasis Pendekatan STEAM. Media Sains Indonesia.

Albar, J., Wardani, S., & Sarwi, S. (2021). The Effect of Flipped Classroom Based STEAM Approach on Mastery of Concepts and Interpersonal Intelligence in Online Learning. *Journal of Primary Education*, 10(2), 129-140.

Albar, J., Wardani, S., & Sarwi, S. (2021). Effectiveness of Online Learning Using Flipped Classroom Model Towards Mastery of Concepts and Students' Interpersonal Intelligence. In *International Conference on Science, Education, and Technology* (Vol. 7, No. 1, pp. 793-798).

Ason & Dasmawarti. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 9 No 2, Hal: 316-325.

Diliana, A, Saputra, H. H, & Setiawan, H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 1 No 2, Hal: 57-65. Retrieved from <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/9>

Cahyani, N. P. (2021). *Development Of Indonesian Learning Module Based On Advertising Materials For Students Class V SDN 20 Talawi, Koto Xi Tarusan District Pesisir Selatan Regency*. *Jurnal Cerdas Proklamator*. Vol 9 No 1, Hal: 34-44

Cahyono, A. N. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Survei Question Reading Recall Review* (SQ3R) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Saren Kecamatan Kalijamber Kab. Sragen Tahun Pelajaran 2013-14.

<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/29761>. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kelas IV SD Gugus Gatotkaca Semarang Barat.
<https://lib.unnes.ac.id/24460/>
(Diunduh 7 Januari 2023).

Fathihah, A. (2016). Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus Patimura Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/34657/> (Diunduh 7 Januari 2023).

Harun, K. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Riview*). *Jurnal Pendidikan dan Sastra*. Vol 2 No 2, Hal: 92-102.

Libiawati. (2020). Analisis Kebutuhan Penyusunan Buku Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Menulis Teks Eksplanasialue. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 7, No 2. Hal: 77-82.

Rohmawati, S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Jatimalang. *STKIP PGRI Pacitan*. <http://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/624>

Susanti, D & Santi. (2019). Pemanfaatan taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat Baca Remaja (Studi Kasus di TBM Gunung Ilmu). *Jurnal COMM-EDU*. Vol 2 No 2, Hal: 220-226.

Widyasari, M. L. (2017). Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa